

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelitian terdahulu yang relevan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut, dimana masing-masing peneliti mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam penelitian mereka, diantaranya yaitu:

1. Suwaryo, SH. dari Program Magister Ilmu Hukum Program Pasca Sarjana, melakukan penelitian yang berkaitan dengan pencak silat dengan judul “*Peranan Organisasi Perguruan Seni Bela Diri Pencak Silat dalam Meminimalisasi Kejahatan*(Suatu Studi Upaya Non-Penal pada Organisasi Perguruan Seni Bela Diri Pencak Silat di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah)”. tahun 2008.¹⁰

Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek penelitian yang manadalam penelitian terdahulu objek penelitiannya berlokasi di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan dalam penelitian sekarang objek penelitiannya adalah pencak silat pagar

¹⁰Suwaryo SH, *Peranan Organisasi Perguruan Seni Bela Diri Pencak Silat dalam Meminimalisasi Kejahatan* Suatu Studi Upaya Non-Penal pada Organisasi Perguruan Seni Bela Diri Pencak Silat di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, diakses pada tanggal 17 juli 2014

dari(<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&cad=rja&uact=8&ved=0CDwQFjAE&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F17800%2F1%2FSuwaryo.pdf&ei=dL3jU57WAZfh8AXJ5YKwBA&usg=AFQjCNH3AwTQEGDCbkZe4-UlynCT8Zw-Qw&bvm=bv.72676100,d.dGc> di posting pada tahun 2008.

nusa yang terletak di Kota Surabaya. Selain itu jika penelitian terdahulu meneliti tentang peranan organisasi bela diri dalam meminimalisir kejahatan, sedangkan penelitian yang sekarang adalah tentang *esprit de corps* anggota pagar nusa.

Sedangkan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang perguruan pencak silat.

2. Nur Aliah dari Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2008. Dengan judul “*Hubungan Berfikir Positif dan Kepercayaan Diri Pada Atlet Pencak Silat dalam Menghadapi Pertandingan*”.¹¹

Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada objek penelitian yang manadalam penelitian terdahulu meneliti tentang kepercayaan diri para atlet pencak silat dalam menghadapi pertandingan. Sedangkan dalam penelitian saya objek penelitiannya adalah terletak pada *esprit de corps* anggota pencak silat pagar nusa.

Sedangkan persamaannya adalah penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti organisasi pencak silat.

¹¹http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB8QFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unair.ac.id%2FfilerPDF%2FArtikel%2520Jurnal%2520-%2520Wisyesa%2520Syasyikirana%2520%28070915005%29%2520-%2520BC.doc&ei=1cjjU_yhBcLf8AWtrIC4CA&usg=AFQjCNG3M87kv3SWWaqZg_sbdqoM2a5FJw&bvm=bv.72676100,d.dGc

B. Kerangka Teori

1. Tinjauan umum tentang Strategi

Strategi menurut *Kotler* mengemukakan bahwa strategi adalah suatu rencana permainan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dari suatu unit bisnis.¹²

Strategi menurut *Stephanie K. Marrus*, mengemukakan strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi menurut *Hamel dan Prahalad* menyatakan bahwa strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang dirapatkan dan disusun para anggota organisasi guna mencapai tujuan visi dan misi organisasi.

2. Tinjauan umum tentang faktor penghambat dan faktor pendukung

Dalam suatu organisasi selalu ada faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi agar organisasi berkembang. Faktor pendukung dan faktor penghambat pencak

¹² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2000, *Manajemen Pemasaran*, PT Indeks, hal. 91.

¹³ <http://www.pengertianahhli.com/2013/12/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html>.

silat nahdlatul ulama pagar nusa dalam menjaga *esprit de corps* meliputi:

a. *Internal Factor*

Internal factor (faktor dalam) adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu yang menyebabkan timbulnya perubahan pada masyarakat itu sendiri baik secara individu, kelompok ataupun organisasi.

b. *External Factor*

Selain *internal factor*, pada masyarakat juga dikenal *external factor*. *External factor* atau faktor luar adalah faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat yang menyebabkan timbulnya perubahan pada masyarakat.¹⁴

3. Tinjauan umum tentang *Esprit de Corps*

Esprit de Corps menurut *Henry Fayol* adalah rasa cinta terhadap organisasi yang diikuti. Yang merupakan salah satu dari empat belas teori yang mendasari agar organisasi efektif.

Esprit de Corps termasuk bagian dalam teori kepemimpinan, dimana teori tersebut dinyatakan oleh Bernardine R Wirjana, yaitu menyatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan dari hasil kepemimpinan seseorang dapat diukur atau ditandai oleh empat hal, yaitu: moril, disiplin, jiwa korsa (*Esprit de Corps*), dan kecakapan.

¹⁴Anggi prihadi, *faktor pendukung dan penghambat perubahan sosial*, diakses pada 15 Juli 2014 dari <http://anggiprihadi.wordpress.com/2012/04/07/faktor-pendukung-dan-penghambat-perubahan-sosialdi> posting pada April 7, 2012 in Uncategorized

1. **Moril** : moril adalah keadaan jiwa dan emosi seseorang yang mempengaruhi kemauan untuk melaksanakan tugas dan akan mempengaruhi hasil pelaksanaan tugas perorangan maupun organisasi.
2. **Disiplin** : disiplin adalah ketaatan tanpa ragu-ragu dan tulus ikhlas terhadap perintah atau petunjuk atasan serta peraturan yang berlaku.
3. **Jiwa korsa** : jiwa korsa adalah loyalitas, kebanggaan dan antusiasme yang tertanam pada anggota termasuk pimpinannya terhadap organisasinya. Dalam suatu organisasi yang mempunyai jiwa korsa yang tinggi, rasa ketidakpuasan bawahan dapat dipadamkan oleh semangat organisasi. Ciri jiwa korsa (*Esprit de Corps*) yang baik adalah:
 - a) Antusiasme dan rasa kebanggaan segenap anggota terhadap organisasinya.
 - b) Reputasi yang baik terhadap organisasi lain.
 - c) Semangat persaingan secara sehat dan bermutu.
 - d) Adanya kemauan anggota untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan.
 - e) Kesiediaan anggota untuk saling menolong.
4. **Kecakapan** : kecakapan adalah kepandaian melaksanakan tugas dengan hasil yang baik dalam waktu yang singkat dengan menggunakan tenaga dan sarana yang seefisien mungkin serta berlangsung dengan tertib.

Berhubung peneliti disini meneliti tentang *Esprit de Corps*, maka peneliti hanya akan menjabarkan tentang *Esprit de Corps*. Seperti yang dikatakan diatas, ciri-ciri *Esprit de Corps* yang baik adalah:

1. Antusiasme dan rasa kebanggan segenap anggota terhadap organisasinya. Dengan kata lain antusiasme merupakan rasa *Greget* atau semangat ketika berkecimpung didalam organisasi yang diikuti. Dan rasa semangat biasanya bisa muncul ketika melihat anggota lama dalam suatu organisasi bisa mengukir prestasi dan mendapatkan *reward*. Begitu pula sebaliknya.
2. Reputasi yang baik terhadap organisasi lain. Reputasi yang baik terhadap organisasi lain disini maksudnya setiap anggota berusaha untuk menjaga nama baik organisasi yang diikuti terhadap organisasi lain. Dan menjaga nama baik bisa diwujudkan dengan banyak macam cara salah satunya tidak mencari gara-gara atau mengganggu anggota organisasi lain. Selain itu dapat diwujudkan dengan tidak menjelek-jelekkkan organisasi lain. Jadi jika ada salah seorang anggota yang aktif didalam suatu organisasi yang reputasinya jelek maka imbasnya akan berakibat pada organisasi yang diikutinya
3. Semangat persaingan secara sehat dan bermutu. Semangat bersaing secara sehat dan bermutu disini biasanya diwujudkan dengan para anggota berlomba-lomba mengukir prestasi didalam organisasi dengan anggota lainnya. Misal dengan menciptakan

inovasi baru dan ide-ide kreatif. Jadi bukannya malah berlomba-lomba untuk mencari sensasi semata ketika mengikuti organisasi. Contoh kasus ada salah seorang anggota yang mengikuti suatu organisasi bukan untuk menambah pengalaman atau belajar sesuatu yang baru. Melainkan hanya sekedar iseng dan sebagai tempat bermain saja.

4. Adanya kemauan anggota untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Jadi setiap anggota yang sedang aktif dalam suatu lembaga atau organisasi mempunyai keinginan dari dalam dirinya untuk ikut serta ketika lembaga atau organisasi tersebut sedang mengadakan kegiatan. Atau dengan kata lain ikut serta dalam mensukseskan kegiatan yang diadakan.
5. Kesiediaan anggota untuk saling menolong. Jadi ketika seseorang aktif dalam organisasi dan mulai cinta terhadap organisasinya, maka mereka tidak hanya merasa memiliki organisasinya. Tetapi mereka juga akan ikut merasa memiliki para anggota yang lain dalam organisasi tersebut. Dan apabila ada salah satu dari sekian anggota yang sedang mengalami kesusahan akan timbul rasa ingin menolong anggota yang sedang kesusahan tersebut. Selain itu juga bisa diwujudkan dengan saling membantu dalam pengerjaan penyelesaian tugas atau program.

Dilain teori *Bruce* menyatakan bahwa *Esprit de Corps* adalah rasa persatuan dan kesamaan tujuan diantara anggota

kelompok. Dan *Bruce* menyatakan bahwa “jika seorang pemimpin ingin menciptakan suasana tim kerja dengan semangat yang tinggi, maka tim kerja tersebut memiliki rasa *Esprit de Corps*, dan suatu semangat kerja dapat muncul jika setiap anggota tim merasa istimewa”.

Selain itu, *Cannon dan Griffith* menyatakan bahwa *Esprit de Corps* sebagai moral atau semangat tim. Moral tim adalah semua faktor psikologik atau kekuatan yang mempengaruhi kinerja organisasi. Faktor penting lain disamping semangat atau moral kelompok adalah motivasi kelompok yang merupakan kekuatan pendorong yang memotivasi tim kerja untuk melakukan atau tidak melakukannya sesuatu.

Jadi ketika seseorang sudah berkecimpung dalam dunia kerja atau sebuah organisasi, entah itu partai politik, yayasan pendidikan, lembaga atau apapun bentuk organisasi yang diikuti, seharusnya seorang pemimpin, bawahan atau segenap anggota organisasi memiliki rasa *Esprit de Corps*. Begitu pula ketika seseorang tersebut mengikuti organisasi pencak silat.

Rasa *Esprit de Corps* tidak bisa muncul dengan sendirinya, akan tetapi bagaimana strategi pemimpin atau para anggota yang sudah senior memunculkan atau menanamkan rasa *Esprit de Corps* pada anggota yang baru. Selain itu, menurut Bernardine R. Wirjana dalam teori organisasi menyebutkan bahwa rasa *Esprit de*

Corps bisa muncul ketika, adanya antusiasme dan rasa kebanggaan segenap para anggota terhadap organisasinya, reputasi yang baik terhadap organisasi lain, persaingan secara sehat dan bermutu, adanya kemauan anggota untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan, dan kesediaan anggota untuk saling menolong.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang diungkapkan oleh Bernardine R Wirjana seperti yang sudah dipaparkan diatas.

4. *Esprit de corps* dalam perspektif islam

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat ayatnya agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S. Ali Imron: 103)¹⁵

Yang dimaksud “tali Allah” adalah Al-Qur’an sesuai dengan hadits Harits Al A’war dari Ali yang diriwayatkan secara marfu’ tentang sifat Al-Qur’an disebutkan bahwa,

¹⁵ Al Qur’an, Ali Imron: 103

(Al-Qur'an itu adalah tali Allah yang kokoh dan jalan-Nya yang lurus)

Dalam hadits Abdullah yang di riwayat oleh Ibnu mardawaih, bahwasannya Rasulullah Shalallahu Alaihi wa salam bersabda yang artinya:

“Sesungguhnya Al-Qur'an adalah tali Allah yang kokoh, cahaya yang menerangi, penawar yang memberi manfaat, sebagai penjaga bagi orang yang berpegang teguh dengannya dan penyelamat bagi yang mengikutinya“

Menurut Ibnu Mas'ud, yang dimaksud “tali Allah” adalah Al-Jama'ah, Al-Qurthubi menyatakan, sesungguhnya Allah memerintahkan supaya bersatu padu dan melarang berpecah belah, karena perpecahan itu adalah kerusakan dan persatuan (Al-Jama'ah) itu adalah keselamatan. (Tafsir Qurthubi IV/159)

Sebagian Ulama ada yang mengatakan bahwa “tali Allah” itu adalah Dinnullah, menurut sebagian Ulama yang lain; Taat kepada Allah, Ikhlas dalam bertaubat, janji Allah. Al-Imaam Fakhrur Razi menyimpulkan bahwa seluruh penafsiran tersebut pada hakekatnya saling melengkapi, karena Al-Qur'an, janji Allah, Dinnullah, taat kepada Allah dan Al-Jama'ah dapat menyelamatkan orang yang berpegang teguh dengannya supaya tidak terjatuh kedalam dasar Neraka Jahannam, maka hal-hal tersebut dijadikan

1. Ni'mat Allah yang disebut dalam ayat ini yang terbesar adalah Islam yang mengikuti Sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa salam, sesungguhnya ni'mat ini dapat menghilangkan permusuhan dan perpecahan, sehingga ada kasih sayang dan persatuan.
2. Yang dimaksud "kamu berada di tepi jurang api neraka, maka Dia (Allah) menyelamatkan kamu darinya" Bahwa kaum Muslimin ketika masih berada dalam masa jahiliyah, dimana mereka saling bermusuhan dan senantiasa melakukan berbagai macam kemaksiatan, pada saat yang demikian itu mereka berada diambang pintu neraka. Namun ketika mereka bertaubat dengan memeluk Islam dan meninggalkan perilaku-perilaku Jahiliyah, maka mereka diselamatkan dari ancaman api neraka dan dijauhkan dari pintu jahannam.

Jika ditinjau dari perspektif islam diatas, sudah jelas bahwa rasa memiliki terhadap suatu kelompok atau organisasi sangatlah penting karena dari tafsir Al Qur'an tersebut dijelaskan adanya larangan bercerai-berai dengan sesama. Pada ayat tersebut juga memberikan penjelasan atas ni'mat Allah yang terbesar adalah islam yang mengikuti sunnah Rasulullah SAW, sesungguhnya ni'mat ini dapat menghilangkan permusuhan dan perpecahan, sehingga ada kasih sayang dan persatuan. Dan persatuan sangatlah penting manfaatnya dalam berbagai hal salah satunya dengan

bersatu yang lemah menjadi kuat, yang takut menjadi berani, dan apabila dalam organisasi yang setiap anggotanya bersatu serta merasa dirinya istimewa maka akan timbul rasa saling menghargai, sudah bisa dikatakan bahwa organisasi tersebut bisa menjadi besar, kuat dan solid.